

Upaya Strategis Menangkal Radikalisme



Musdah Mulia
(m-mulia@indo.net.id)

Aksi-aksi Teror

- ▶ Semua bentuk ancaman yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok untuk menimbulkan ketakutan dan diskriminasi berdasarkan paham keagamaan ekstrim dengan kekerasan (violent extremism).



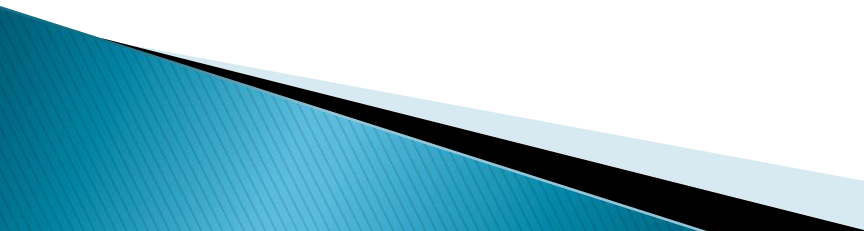
NGKRI, HTI secara terang-terangan berniat
memendirikan kekhalifahan Islam dari menobatkan
Pancasila.



Anak-anak pun dikerahkan dan diberikan slogan aksi global
anak-anak



Ciri-ciri Anak Terpapar Radikalisme

- ▶ Tidak ikut Sekolah Formal
 - ▶ Tidak suka bergaul dg sesama anak kecuali anak deportan
 - ▶ Tidak suka baca buku, kecuali buku tentang kisah Rasul dan para Nabi
 - ▶ Bermain tembak-tembakan
 - ▶ Latihan menggunakan senjata
 - ▶ Dilatih memahami berbagai bahasa isyarat
 - ▶ Cita-citanya hanyalah menjadi ahli surga
 - ▶ Hukum Islam harus tegak, seperti Berzina harus dicambuk
- 

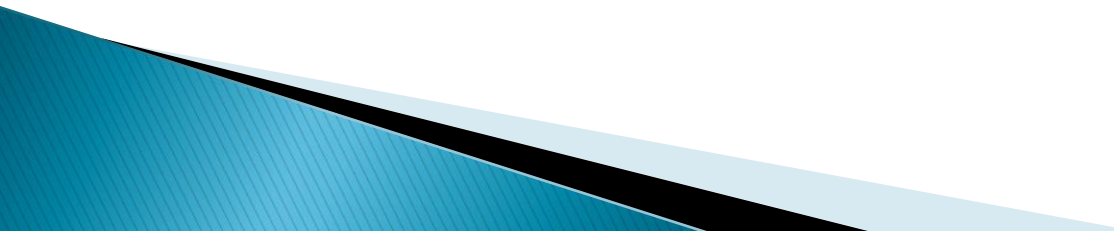
Radikalisme Kalangan Muda

- ▶ 56,7 juta kaum muda (usia 17–34) pengguna internet; sementara ada 773.000 situs radikalisme;
- ▶ 52% napi teroris penghuni LP adl kaum muda
- ▶ Kemudahan akses, intensitas tinggi dan proses pencarian jati diri kaum muda membuat mrk rentan thd pengaruh radikalisme melalui internet dan medsos.

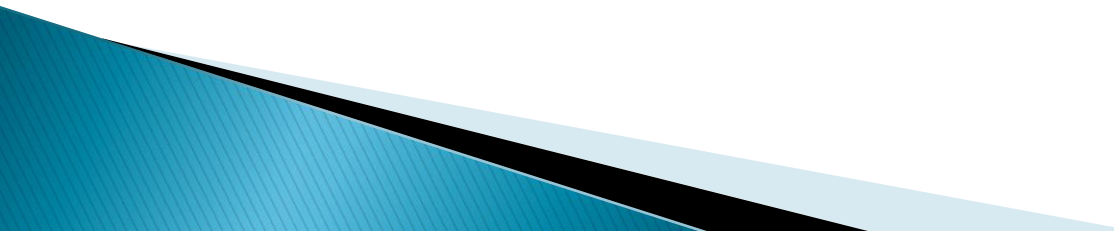
Radikalisme Kalangan Muda

- ▶ Mereka umumnya berasal dari keluarga miskin yang frustrasi, tidak mampu melakukan aktualisasi kehidupan secara ideal.
 - ▶ Sebagian lagi dari keluarga berkelas yang tidak mendapatkan spiritualitas dalam kehidupan keluarga sehingga membutuhkan afiliasi dengan ormas keislaman.
 - ▶ Mereka masuk organisasi awalnya ingin mendapatkan bimbingan agama dan berkegiatan positif. Tetapi setelah masuk dalam organisasi/harakah, perlahan-lahan mereka terseret oleh indoktrinasi para senior.
 - ▶ Mereka tidak akan terpapar radikalisme manakala pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah memberikan aktualitas jiwa muda secara baik dan tepat sasaran.
- 

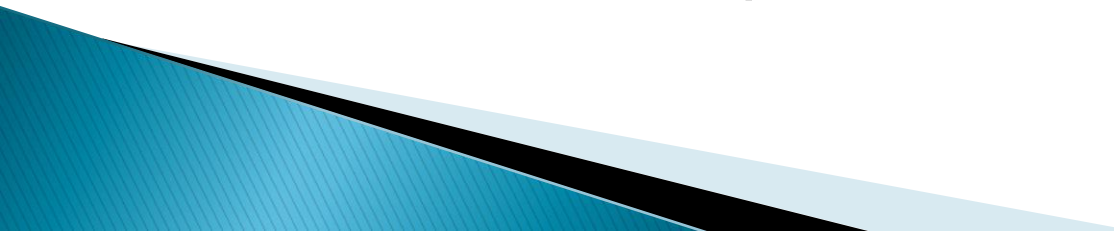
Faktor Penyebab

- ▶ Kemudahan akses informasi tidak dibarengi dg kekuatan literasi dan kemampuan menyaring informasi shg terjerumus *hoax* dan *hate speech*;
 - ▶ Kemahiran kelompok teroris menyusupkan beragam propaganda yg memikat kaum muda utk melakukan aksi teroris;
 - ▶ Penyusupan radikalisme melalui lembaga pendidikan, para dosen yg terpapar, Krisis figur yg dapat diteladani kaum muda.
- 

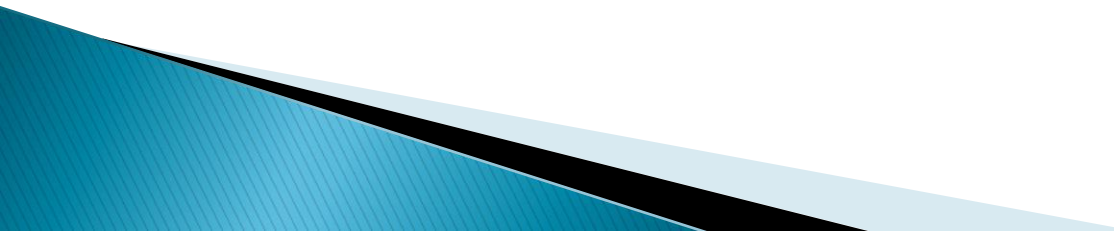
Faktor Pemicu

- ▶ Kurangnya kesempatan sosial-ekonomi
 - ▶ Marjinalisasi dan diskriminasi
 - ▶ Pemerintahan yg buruk/korup
 - ▶ Pelanggaran hak asasi manusia dan lemahnya penegakan hukum
 - ▶ Konflik yg terus berlanjut dan tidak terselesaikan
- 

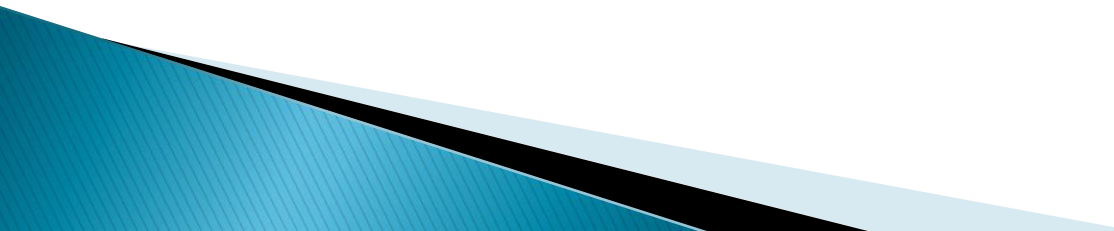
Varian Radikalisme Islam

- ▶ Kelompok inti (*hardcore*): mrk yg menjadi aktor intelektual dibalik gerakan dan penyebaran ideologi;
 - ▶ Kelompok militan: mrk yg punya komitmen ideologi pada radikalisme
 - ▶ Kelompok pendukung: mrk yg dengan sukarela menyediakan dana, dan sarana pendukung bagi aksi dan gerakan
 - ▶ Kelompok simpatisan: mrk yg setuju dan mengusung gagasan radikal sep terlihat di berbagai kegiatan keagamaan, pengajian Rohis dan dakwah kampus.
- 

Pemicu Radikalisme

- ▶ Faktor ideologis dan teologis
 - ▶ Faktor struktural
 - ▶ Faktor Psikologis
 - ▶ Faktor sosial-ekonomi, baik pada aras makro maupun mikro.
- 

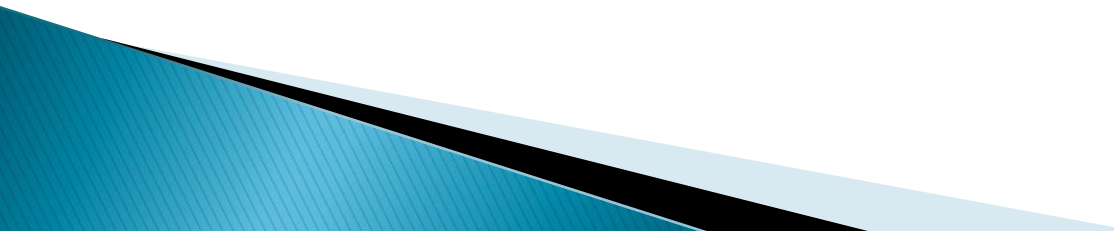
Faktor ideologis dan teologis

- ▶ Formalisasi syariat Islam
 - ▶ Penegakan negara Islam
 - ▶ Khilafah Islamiyah
 - ▶ Penghapusan demokrasi
- 

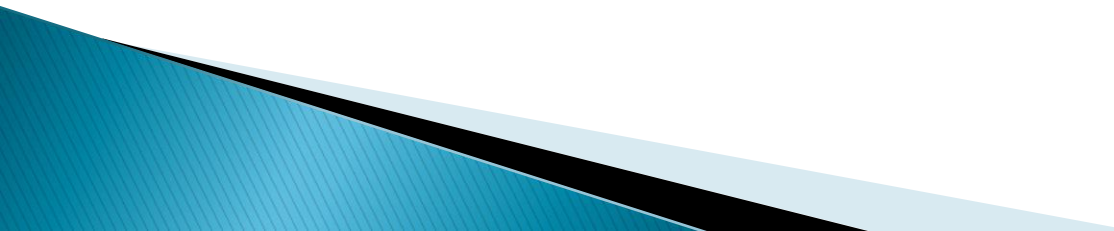
Faktor Struktural

- ▶ Berbagai kebijakan Orde Baru yg menyudutkan umat Islam
 - ▶ Kebijakan restriksi Orde baru terhadap aktivisme kampus lewat kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus dan menciptakan Badan Koordinasi Kemahasiswaan (NKK/BKK)
 - ▶ Kebijakan penerapan “asas tunggal” turut memberi andil bagi perkembangan dakwah gerakan Islamis di kampus.
 - ▶ Lemahnya penegakan hukum, terutama terkait korupsi;
 - ▶ Kurangnya *trust* dan lemahnya kepemimpinan di semua sektor,
- 

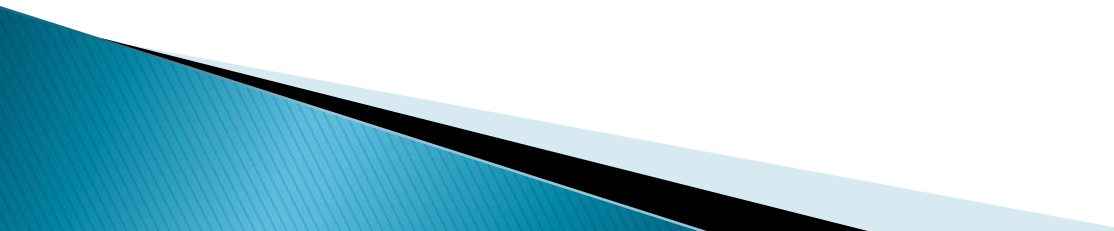
Faktor Psikologis

- ▶ Rasa kecewa, frustrasi, terasing dan terpinggirkan dialami sejumlah individu akibat ketidakmampuan merespon berbagai tekanan sosial di sekelilingnya terkait modernisasi dan globalisasi;
 - ▶ Kondisi psikologis (blm menemukan kebermaknaan hidup) ini terpoles secara sempurna dengan kondisi-kondisi makro sosial-ekonomi yang menghadirkan potret ketidakadilan, kemiskinan, pengangguran, keterbelakangan, ketimpangan, korupsi dan berbagai bentuk kekerasan.
- 

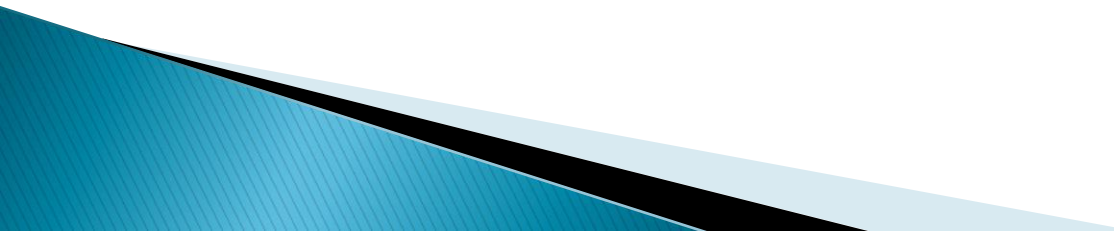
Faktor sosial-ekonomi

- ▶ Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lamban, pendapatan masyarakat yang rendah, angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi, serta tingkat pendidikan rata-rata yang tidak memadai sangat berpengaruh buruk bagi kehidupan masyarakat.
 - ▶ Kondisi buruk tersebut berdampak secara keseluruhan terhadap indeks pembangunan manusia suatu negara. Kondisi ini berkorelasi positif dengan maraknya radikalisme, intoleransi dan kekerasan di masyarakat.
- 

Faktor sosial-ekonomi

- ▶ Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lamban, pendapatan masyarakat yang rendah, angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi, serta tingkat pendidikan rata-rata yang tidak memadai sangat berpengaruh buruk bagi kehidupan masyarakat.
- 

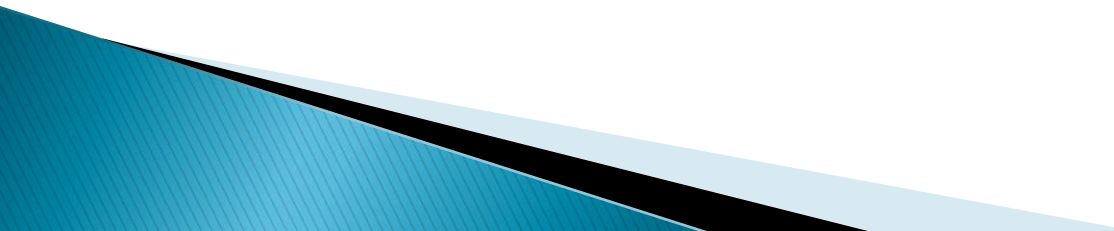
Faktor Psikologis

- ▶ Rasa kecewa, frustrasi, terasing dan terpinggirkan dialami sejumlah individu akibat ketidakmampuan merespon berbagai tekanan sosial di sekelilingnya terkait modernisasi dan globalisasi;
 - ▶ Kondisi psikologis (blm menemukan kebermanaan hidup) ini terpoles secara sempurna dengan kondisi-kondisi makro sosial-ekonomi yang menghadirkan potret ketidakadilan, kemiskinan, pengangguran, keterbelakangan, ketimpangan, korupsi dan berbagai bentuk kekerasan.
- 

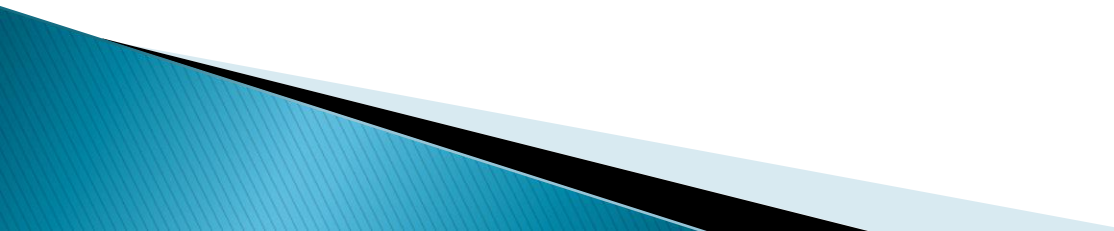
Kebijakan PBB

- ▶ Upaya penanganan ancaman radikalisme dg kekerasan mensyaratkan strategi yg konprehensif, melebihi cara-cara penggunaan intelijen militer dan mekanisme2 penegakan hukum

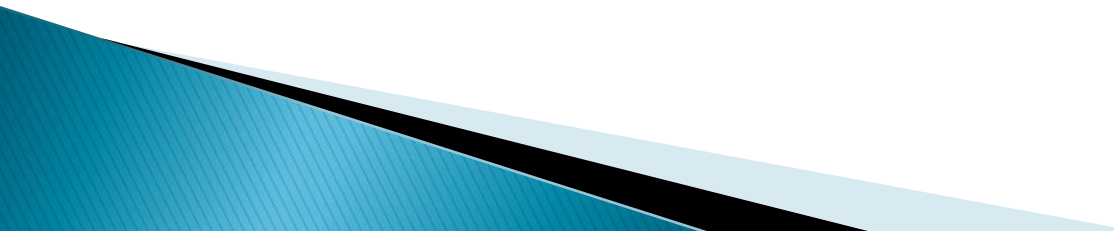
Kebijakan PBB

- ▶ Pembentukan kebijakan negara
 - ▶ Program yg melarang penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan, yg dilakukan secara politik, sosial, budaya dan agama.
 - ▶ Pembangunan perdamaian yg kontekstual dg pendekatan terbuka.
 - ▶ Tindakan penghukuman bagi pelaku ujaran kebencian dan terorisme.
 - ▶ Kegiatan dialog yang terus-menerus
- 

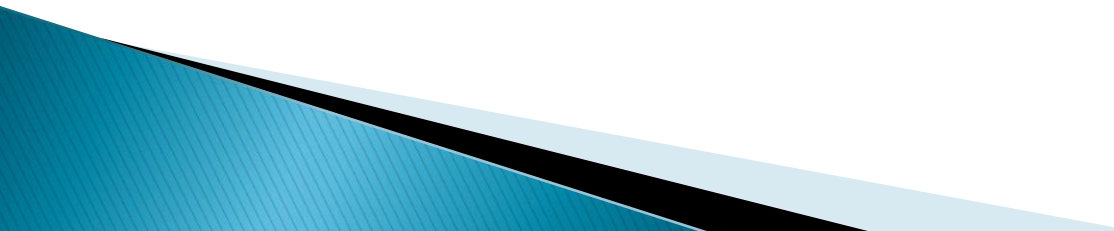
Strategi Internasional

- ▶ Penciptaan masy yg terbuka/inklusif, pluralis dan berkeadilan
 - ▶ Memastikan adanya kesempatan ekonomi utk semua
 - ▶ Intoleransi dan radikalisme tdk bisa diberantas hanya dg pendekatan penegakan hukum dan keamanan
 - ▶ Tidak bisa hanya dilakukan oleh institusi keamanan (polisi, militer dan intelijen)
 - ▶ Perlu lebih intens strategi non-keamanan dlm bentuk pendidikan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat
 - ▶ Memperkuat upaya mengatasi kemiskinan, ketimpangan sosial, segregasi dan keterkucilan sosial
- 

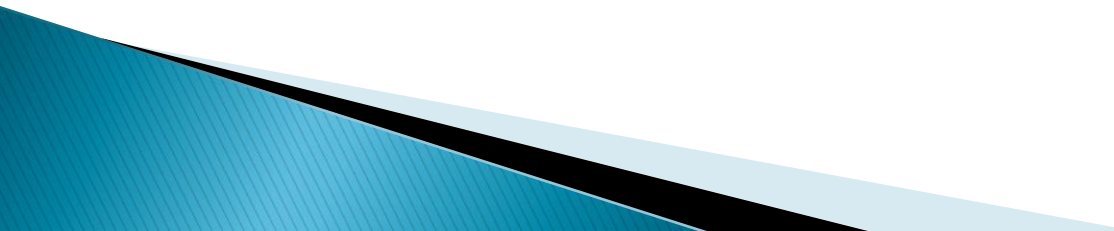
Kesimpulan

- ▶ Negara semestinya memikirkan strategi yang komprehensif dan terukur sambil menata pluralisme dalam kerangka demokrasi yang berkeadaban secara sistematis sebagai solusi mengatasi intoleransi, radikalisme dan terorisme.
 - ▶ Semata bertumpu pada respon *ad-hoc* yang mengutamakan aspek keamanan dan taktik-taktik tambal sulam jelas tidak memadai.
- 

Rekomendasi

- ▶ Mendesak pemerintah mengambil langkah hukum yang komprehensif dan cepat terkait semua bentuk teror, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - ▶ Menangkap dan mengungkap motif pelaku setiap kasus teror yg memiliki sensitivitas dan daya rusak sosial yang tinggi, sebab berpotensi menimbulkan friksi sosial dalam skala yang cukup mengkhawatirkan.
- 

Rekomendasi

- ▶ Kepolisian, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri hendaknya memberikan perhatian khusus dan penanganan yang cepat, tepat dan dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan.
 - ▶ Kelompok perempuan hrs berani menolak semua bentuk pengajaran agama yg penuh hasutan, syiar kebencian terhadap identitas keagamaan yang berbeda, dan penuh provokasi yang mengarahkan kepada penggunaan kekerasan dalam menegakkan pemahaman keagamaan.
- 

Rekomendasi

- ▶ Kelompok-kelompok masyarakat hendaknya membangun imunitas sosial untuk tidak mudah terinfiltrasi oleh ideologi dan paham-paham keagamaan eksklusif yang mendorong penolakan atau resistensi pada identitas dan paham keagamaan yang berbeda dan beragam karena nyata-nyata berpotensi merusak tertib sosial (social order) dan merusak sendi-sendi kehidupan damai bersama dalam kebhinekaan.

Rekomendasi

- ▶ Semua kelompok perempuan perlu merespon dg upaya yang terus menerus membangun pengajaran dan syiar keagamaan yang moderat, toleran dan progresif serta menolak segala wacana yang berupaya merusak harmoni sosial dan kedamaian dalam perbedaan.

TERIMAKASIH

